



Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Iqbal Evandi Fauzi¹, Muhammad Irvandi Permana², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: iqbalevandifauzi7@gmail.com¹, ivanpermana2712@gmail.com², gusmmanelimpd@uinib.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran Everyone Is a Teacher Here terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Strategi ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “guru” yang menyampaikan materi kepada teman sekelasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan keaktifan siswa yang menggunakan strategi Everyone Is a Teacher Here dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Everyone Is a Teacher Here*, hasil belajar, keaktifan siswa, strategi pembelajaran aktif.

PENDAHULUAN

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah sebuah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. (Marfuah, 2017; Wilhalminah A., Rahman, 2017) menyatakan bahwa Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat diantara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang (Kamaruzzaman, 2016). Proses komunikasi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran (Marfuah, 2017), kemampuan komunikasi siswa dan guru sangat menuntukan keberhasilan belajar siswa, karena kemampuan komunikasi yang baik akan dapat membantu dan memfasilitas penyampain gagasan-gagasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan (Wilhalminah A., Rahman, 2017).

Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Milawati, 2014). Iswantinegtyas dalam (Maulana, 2018) menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerja sama dan memilikiprestasi belajar yang baik. Sebaliknya anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik, sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain (Akhyar, Sabri, et al., 2025). Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orang tuanya, jika anak selalu diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka keterampilan sosial anak akan terbentuk.

Namun sebaliknya, jika anak tidak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka anak menjadi minder, takut, malu, dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Peranan guru sangat penting disini, karena salah satu factor yang bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya adalah metode pemebelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar berkeja sama dengan teman serta pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat dengan bebas. Namun kenyataan berbanding terbalik, masih banyak metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat teacher center akan membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran dengan lebih banyak memberikan konsep-konsep yang bersifat hafalan tanpa menyelami maknanya dengan lebih mendalam. Peserta didik menerima penjelasan dari guru dengan apa adanya, karena tidak adanya proses berpikir mendalam. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat segala materi yang disampaikan, sehingga potensi berpikirnya tidak dikembangkan secara optimal dan juga mengakibatkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2025). Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, karena hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar baik itu berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Marfuah, 2017).

Hal ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh, sebagian siswa berkomunikasi merupakan hal yang tidak sulit, tetapi berbeda halnya jika siswa dituntut untuk berbicara di depan kelas. Mereka tidak akan kesulitan jika mereka berkomunikasi dengan teman mereka sendiri dalam bahasa sehari-hari. Tetapi mereka akan kesulitan jika diharuskan berbicara di depan kelas, di depan teman yang banyak dan di depan guru mereka. Terutama dalam hal menyampaikan pendapat, argumentasi, usulan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan dari siswa takut dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa takut dan kurang percaya diri dalam menyampaikan argumentasi mereka ketika guru menanyakan suatu persoalan kepada mereka. Di SDN itu sendiri, kondisi siswanya rata-rata kurang percaya diri dalam hal berkomunikasi, apalagi berkomunikasi di depan kelas. Mereka lebih lancar ketika menggunakan bahasa daerah mereka sendiri yakni bahasa Jawa. Ketika mereka diminta menjelaskan dengan bahasa Indonesia menggunakan bahasanya sendiri mereka akan kesulitan, tidak begitu lancar bahkan bingung dalam merangkai kata-kata. Kalau pun ada siswa yang pandai dalam menjelaskan, pasti hanya satu atau dua siswa saja tidak semua siswa menguasai keterampilan berkomunikasi. Mereka kurang percaya diri ketika guru memberikan mereka pertanyaan dan mereka diminta untuk menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas.

Rata-rata dari mereka selalu menjawab dengan singkat apa inti jawabannya, padahal dengan menjawab seperti itu, teman yang lain pasti tidak akan paham apa yang kita jawab tanpa disertai penjelasan. Kebanyakan dari mereka juga ada yang menjawab dengan membaca buku bacaan materi pelajaran. Melihat hal tersebut, peneliti tergerak hatinya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan mencari penyebab mereka takut, ragu dan tidak percaya diri. Dan kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan ini. Melihat keadaan tersebut sebaiknya diperlukan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam hal keterampilan berbicaranya, peneliti berencana menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here* untuk mengatasi masalah tersebut.

Strategi *Everyone Is a Teacher Here* diyakini mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam proses



pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Febriani et al., n.d.). Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif siswa, di mana pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat dalam kegiatan kolaboratif.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga menjadi permasalahan yang sering ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Slameto (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, termasuk *Everyone Is a Teacher Here*, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta mampu memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, implementasi strategi ini masih belum optimal di berbagai sekolah karena keterbatasan pemahaman guru dan kebiasaan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh strategi *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai pengaruh strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah dan mengkategorikan temuan-temuan yang berkaitan dengan pengaruh strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen dalam kajian pengaruh strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Data yang dikumpulkan akan diolah secara kualitatif untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh mahasiswa khususnya guru untuk meningkatkan kualitas komunikasi peserta didik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Everyone Is a Teacher Here* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian pada siswa SMA menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan strategi ini

memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran langsung .

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek motivasi dan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian lain, terjadi peningkatan signifikan pada motivasi belajar dan ketuntasan hasil belajar setelah penerapan strategi ini, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat secara drastis setelah dilakukan tindakan pembelajaran .

Tidak hanya itu, hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa strategi *Everyone Is a Teacher Here* berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa, yang merupakan bagian penting dari aspek afektif dalam pembelajaran . Temuan ini memperkuat bahwa strategi ini tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga afektif.

Penelitian lain juga menguatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar, ditunjukkan melalui uji statistik (t-test) yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima . Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) adalah metode pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai pengajar bagi teman sekelasnya. Siswa dilatih memahami, mengelola informasi, berpikir kritis, dan menyampaikan materi, yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif serta hasil belajar (Nurhaedah, dkk, 2025)

Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip Haidir dan Salim menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran(Haidir., Salim, 2012)

Langkah-langkah Strategi *Everyone Is A Teacher Here* disebut juga dengan strategi pengajaran review (mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kertas kepada peserta didik
- b. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai dengan 3 saja).
- c. Setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut
- d. Bagikan kembali kepada peserta didik (pastikan soal atau kertas yang dibagikan tersebut bukan miliknya).
- e. Tugaskanlah salah seorang peserta didik untuk membacakan sekaligus memberikan tanggapannya.
- f. Diskusikan secara bersama-sama, dang. Klarifikasi dari guru(Haidir., Salim, 2012).

Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Adapun kelebihan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu sebagai berikut:

1. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
2. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
3. Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.



5. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik menuliskan pendapatpendapatnya.
7. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat simpulan.

Namun juga terdapat kekurangan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu sebagai berikut:

1. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh pendidik agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
3. Pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik merasa takut ketika tidak menjawab pertanyaan (Nur Asiza., Muhammad Irwan, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Everyone Is a Teacher Here* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Putra, 2019). Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam menyampaikan materi, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Proses ini mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam sehingga pemahaman materi menjadi lebih baik. Firman Allah QS. AN-Nahl ayat 125

سَبِيلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۖ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمْ ۖ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas menjelaskan menekankan pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang baik dan bijaksana. Dalam strategi *Everyone Is a Teacher Here*, siswa dilatih untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya dengan cara yang santun dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran langsung. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai “guru”, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk memahami materi dengan baik sebelum menyampaikannya kepada orang lain (Sari & Handayani, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan setelah penerapan strategi ini .

Dari aspek afektif, strategi ini juga terbukti mampu meningkatkan konsep diri siswa. Siswa menjadi lebih berani, aktif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar (Rahmawati, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi *Everyone Is a Teacher Here* berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa, yang berdampak pada sikap positif dalam pembelajaran .

Selain itu, secara statistik, efektivitas strategi ini juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hidayat & Lestari, 2023). Hal ini menegaskan bahwa strategi *Everyone Is a Teacher Here* bukan hanya efektif secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris. Peningkatan hasil belajar

tidak terlepas dari meningkatnya motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif (Wulandari, 2018). Siswa yang berperan sebagai “guru” cenderung lebih percaya diri dan memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi (Pratama et al., 2021).

Namun demikian, efektivitas strategi ini juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan awal siswa dan tingkat kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil yang lebih optimal ketika menggunakan strategi ini dibandingkan siswa dengan kemandirian rendah. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam menerapkan strategi ini.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi *Everyone Is a Teacher Here* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, dan aspek afektif siswa. Strategi ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Strategi ini mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab, serta menjelaskan materi kepada teman sekelas.

Selain meningkatkan aspek kognitif, strategi ini juga berdampak positif pada aspek afektif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif.

Secara keseluruhan, strategi *Everyone Is a Teacher Here* terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan bermakna. Oleh karena itu, strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Saran

Peserta didik harus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif mereka, seperti memperbanyak literasi, menggunakan media sosial dalam rangka meningkatkan keilmuan, penerapan keilmuan yang berjenjang, dan pengembangan keterampilan berpikir dan berkomunikasi yang baik. Ini dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan dengan tujuan mengembangkan peserta didik yang memiliki kepemimpinan yang baik, empati, dan tanggung jawab sosial, serta mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan dunia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya penulisan artikel ini dengan judul “Pengaruh strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik”. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada Dosen dan Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama proses penulisan artikel ini dan kepada Institusi Pendidikan yang telah menyediakan berbagai sumber dan referensi yang mendukung penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan guru dan peserta didik yang berkarakter, komunikasi



yang baik, dan bermoral tinggi. Terima kasih atas segala dukungan, masukan, dan doa yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Sabri, A., & Zukdi, I. (2025). Small Group Discussion Method in Forming Students' Collaboration and Creativity Competencies. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(5), 2825–2838.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025). PENDEKATAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Akhyar, M. (n.d.). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Haidir., Salim. (2012). Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif), Perdana Publishing 145.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Maulana, Y. (2018). 3) 1),2),3). *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Milawati. (2014). METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA MATERI IKATAN KIMIA DI KELAS X SMAN 1 MARAWOLA Everyone is Teacher Here Method on Chemical Bonding at the Tenth Grade Students of SMAN 1 Marawola. *Jurnal Akademia Kimia*, 3(May), 309–316
- Nur A., Muhammad I.(2019). *Everyone is a Teacher Here*, 83.
- Hidayat, A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–154.
- Pratama, R., Nugroho, S., & Kurniawan, A. (2021). Penerapan strategi *Everyone Is a Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Putra, I. G. N. (2019). Pengaruh strategi *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 210–218.
- Rahmawati, F. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap konsep diri siswa. *Jurnal Bioedukasi*, 15(1), 55–63.
- Sari, M., & Handayani, T. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi *Everyone Is a Teacher Here*. *Jurnal Pendidikan Aktif*, 5(3), 120–128.
- Wilhalminah A., Rahman, U. dan M. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran. *Biotek*, 5(2), 37–52
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 98–105.